

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Kajian Teori

1. Efektivitas Penggunaan Metode *Role Playing* di Raudlatul Athfal

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif memiliki arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil, jadi efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang tercapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut.¹

Proses cara kerja yang terstruktur guna mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dinamakan metode.² Metode juga bisa disebut rencana penerapan model pembelajaran yang sudah dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam sebuah pembelajaran metode memegang peranan yang sangat penting.³

Adapun peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain, peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya dan orang lain. Untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman tentang peran sendiri mencakup apa yang tampak dalam tindakan yang tersembunyi, dalam perasaan, persepsi dan sikap. Untuk itu pemahaman terhadap peran bukanlah pekerjaan mudah karena harus juga memahami sesuatu yang tersembunyi, maka esensi bermain peran ditujukan untuk membantu individu untuk memahami perannya sendiri dalam peran yang dimainkan orang lain sekaligus berupaya memahami perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mendasarinya.

¹[Http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/Pengertian-Efektivitas-dan-Landasan.html? m=1](http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/Pengertian-Efektivitas-dan-Landasan.html?m=1)

²Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 56.

³Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Sekolah Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 93.

Ciri-ciri Efektivitas Metode Bermain Peran

Keefektifan metode bermain peran dapat diukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa diantaranya materi yang dipahami peserta didik, munculnya rasa kekeluargaan peserta didik, materi yang dapat merubah perilaku peserta didik.
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar yang meliputi keterampilan peserta didik, praktikum peserta didik, komunikasi dengan peserta didik lain.
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, materi pedoman pada silabus, metode yang tepat.
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai yaitu presentasi prestasi peserta didik, penguasaan materi peserta didik, keunggulan dalam prestasi.
- e. Tingkah alih belajar yang mencakup rasa ingin tahu belajar, peningkatan prestasi saat alih belajar, presentase lanjut belajar.
- f. Tingkat resensi belajar yang meliputi evaluasi akhir belajar, hasil nilai yang diperoleh, kekurangan peserta didik dari penilaian.

Menurut *Gilstrap* dan *Martin* dalam bukunya Winda Gunarti Pengertian bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian masa lalu dan masa depan, masa kini atau situasi yang imajinatif.⁴ Menurut buku didaktik metodik adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.⁵ Dengan demikian dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *role playing* adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk memiliki peran dalam suatu peristiwa ataupun tokoh dalam kehidupan.⁶

⁴ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 10.9.

⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 7.32.

⁶ Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini* (PIAUD STAIN KUDUS, 2018), 29.

Langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran tersebut sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan naskah, alat, media, kostum yang akan digunakan dalam bermain peran.
- b. Guru menerangkan tehnik bermain peran dengan cara yang sederhana.
- c. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain peran
- d. Guru menetapkan peran pendengar.
- e. Guru menerapkan dengan jelas peranan yang mereka harus mainkan.
- f. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan pemain untuk memulai.⁷

a. Manfaat dan Tujuan Metode *Role Playing*

Mengenai manfaat metode bermain peran, *Fieldman* dalam bukunya Winda Gunarti mengatakan bahwa didalam area drama anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif. Oleh karena itu bermain peran mempunyai makna yang penting bagi perkembangan anak usia dini.

1) Manfaat Metode Bermain Peran

Metode bermain peran mempunyai beberapa kegunaan untuk tumbuh kembang anak yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak;
- b) Menggali kreativitas anak;
- c) Melatih motorik kasar anak untuk bergerak;
- d) Melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu;
- e) Menggali perasaan anak;

2) Tujuan metode *Role Playing*

Tujuan metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan
- b) Memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya.

⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, 7.34.

- c) Mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita atas inisiatif anak.
- d) Mengajarkan cara mengatur hasil.
- e) Mengajarkan untuk fokus.
- f) Melatih kemampuan daya khayal.
- g) Menunjang peningkatan kecerdasan.⁸

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Role Playing*

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka perkembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan disetiap materi pembelajaran. Demikian pula untuk metode *role playing* memiliki kelebihan dan kekurangan.

- 1) Kelebihan metode bermain peran
 - a) Melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri;
 - b) Anak memperoleh umpan balik yang cepat atau segera;
 - c) Memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi;
 - d) Sangat menarik minat dan antusiasme anak;
 - e) Membuat guru dapat mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam mengoptimalkan kemampuan banyak anak pada waktu yang bersamaan;
 - f) Mendukung anak untuk berfikir kritis dan analitis;
 - g) Menciptakan percobaan situasi kehidupan dengan model lingkungan yang nyata;⁹
- 2) Kekurangan metode bermain peran
 - a) Perlu dibangun imajinasi yang sama antara guru dan anak, dan hal ini tidak mudah;
 - b) Sulit menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hiruk pikuk pasar, air terjun, ributnya suara kemacetan lalu lintas, tanpa bantuan pendukung, misalnya rekaman suara (*dubbing*);

⁸ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, 10.12.

⁹ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, 10.16.

- c) Jalan cerita biasanya berjalan singkat, dan karena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan adegan demi adegan dapat terpotong-potong sehingga tidak integral menampakkan suatu jalan cerita yang utuh. Hal ini karena metode bermain peran yang lebih menekankan pada imajinasi, kreatifitas, inisiatif, dan spontanitas dari anak sendiri;

Kelemahan-kelemahan itu dapat diatasi dengan perencanaan yang matang. Guru berperan penting dalam metode ini, namun tentunya letak keberhasilan terletak pada peran anak dalam membangun simulasi dengan baik.¹⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbahasa dan Berbicara Anak

Perkembangan keterampilan berbahasa anak dipengaruhi oleh kondisi anak dan lingkungannya. Menurut Tarmansyah ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa dan berbicara anak. Faktor tersebut adalah:

1) Kondisi dan Kemampuan Motorik

Anak yang mempunyai kondisi fisik yang normal tentunya akan mempunyai konsep bahasa yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan kondisi anak yang fisiknya terganggu. Hal ini jelas akan mempengaruhi perkembangan berbahasa anak yang berbeda. Dengan demikian, akan terjadi perbedaan berbahasa dan bicara anak antara anak yang kondisi fisiknya normal dan anak yang kondisi fisiknya terganggu.

2) Kesehatan Umum

Keadaan kesehatan umum ini perlu diperhatikan oleh orang tua sejak kelahiran anak. Keadaan kesehatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan fisik maupun non fisiknya. Misal berat badan, tinggi badan, panjang badan. Keadaan non fisik misalnya, intelegensinya, sosialnya, emosinya, mentalnya, dsb. Dengan demikian anak yang tidak berpenyakit akan mengenal lingkungannya secara

¹⁰ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, 10.17.

utuh sehingga anak mampu mengekspresikannya dalam bentuk bahasa dan bicaranya. Namun anak yang mempunyai gangguan kesehatan secara umum tentunya tidak mampu untuk mengekspresikannya.¹¹

3) Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, anak yang mempunyai kecerdasan yang baik tidak mengalami hambatan dalam berbahasa dan berbicara. Jadi kelancaran berbicara menunjukkan kematangan mental intelektual berbicara.

4) Sikap Lingkungan

Proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan proses mendengar kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungannya. Dalam proses ini anak tidak akan mampu berbicara dan berbahasa jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang didengarnya. Dalam hal ini keluargalah yang sangat berperan penting, selain itu lingkungan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun sekolah.

5) Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan berbahasa anak hal ini dimungkinkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak pada hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan sekolah, pergaulan, makanan, dan sebagainya. Makanan yang bergizi akan membawa dampak yang positif bagi pertumbuhan sel otak.¹²

6) Jenis Kelamin

Pada dasarnya perkembangan berbahasa anak perempuan itu lebih cepat dibanding anak laki-laki, berdasarkan faktor biologis anak perempuan lebih cepat mencapai masa kematangannya. Perbedaan

¹¹ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 18.

¹² Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 20.

kondisi fisik pada anak laki-laki dan perempuan inilah yang mempengaruhi perkembangan bahasanya.

7) Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi tersebut dapatlah mempengaruhi atau memberikan akibat bagi perkembangan bahasa dan bicara anak.

8) Neurologis

Neuron adalah syaraf. Dengan demikian neurologis adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang syaraf. Beberapa faktor neurologis yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak yaitu kerusakan pada sistem syaraf pusat, sindrom perbedaan klinis, maupun hal-hal lain yang khusus.¹³

d. Efektivitas Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara memerankan tokoh dalam suatu cerita yang terkait dengan masalah berbicara.

Melalui bermain peran akan terbentuk interaksi antar anak yang nantinya akan memperlihatkan keterampilan dan kerjasama bermain peran memiliki peraturan dalam mencapai suatu hasil akhir permainan, diharapkan dapat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, bermain peran ini juga sangat membutuhkan keaktifan anak, dalam suatu kelompok anak yang diam saja maka akan mempengaruhi anak yang lain dan membuat anak yang lain tidak aktif.

Dalam bermain peran diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuannya, dalam bermain peran juga akan terlihat apakah anak akan mampu atau tidak menguasai keterampilan yang ada didalam permainan tersebut dengan bekerjasama dengan orang lain. Penerapan metode bermain peran tentunya memiliki beberapa aturan seperti skenario dan hal yang dilakukan adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari, sehingga akan tercipta pribadi yang lebih baik.

¹³ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 20.

Efektivitas Metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan permainan tersebut didalam kegiatan pembelajaran serta ditunjang keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. John Carroll dalam bukunya yang termasyhur menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* (pembelajaran efektif) tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude* 2) *Ability to understand* 3) *Perseverance* 4) *Opportunity* 5) *Quality of instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan dan diri anak dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator itu tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dilihat aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.¹⁴

e. Raudlatul Athfal (RA)

Tempat belajar anak usia dini adalah Raudlatul Athfal (RA) kerana didalamnya terdapat pembelajaran yang berbasis Islam, jenjang usia pendidikan Raudlatul Athfal dimulai dari usia 4-6 tahun, dalam menyelenggarakan pendidikan yang berbasis islami para pendidik dituntut untuk bisa menguasai pendidikan keagamaan.¹⁵ Disini peran Raudlatul Athfal sangat penting dalam pembentukan karakter kepribadian anak karena pendidikan Raudlatul Athfal membantu persiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau jenjang pendidikan selanjutnya. Pada hakikatnya

¹⁴Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran Di PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, Ed 1 (2015): 17.

¹⁵Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2015), 48.

pendidikan Raudlatul Athfal merupakan jalur pendidikan yang membantu tumbuh kembang anak dan membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak untuk membantu mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan bermain, yaitu bermain sambil belajar.¹⁶ Permainan sambil belajar adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara terus menerus kemudian berulang-ulang yang mana kegiatan tersebut membuat kesenangan tersendiri bagi anak, sehingga anak mampu mengeksplorasi diri sendiri, mampu berkreasi dan berekspresi, dengan ini anak mampu menemukan objek permainan mereka sendiri. Suatu kegiatan bermain itu mengenalkan anak pada lingkungan kehidupan mereka sendiri. Sistem pembelajaran bagi anak usia dini pada dasarnya bersifat menyeluruh yang mempengaruhi tingkah laku anak dan terpadu, pembelajaran anak usia dini itu mempertimbangkan aspek perkembangan yang mana aspek perkembangan tersebut meliputi aspek: nilai agama, moral, bahasa, seni kognitif, fisik motorik dan sosial emosional.

f. Tujuan Raudlatul Athfal (RA)

Berikut tujuan Raudlatul Athfal::

- 1) Membantu perkembangan intelegensi keagamaan, kesenian, dan sosial emosional pada anak dimasa *golden age* dengan cara mengajarkan permainan yang beredukatif dan menggembirakan.
- 2) Membantu pertumbuhan pembangunan potensi anak, dan mengajarkan anak untuk menjadi anak yang berakhlak mulia, meyakini, bertaqwa kepada Allah, yang cakap berfikir kritis dan berilmu, kreatif, imajinatif dan menjadikan anak menjadi generasi bangsa yang bertanggung jawab dan pemberani.¹⁷
- 3) Memberikan pendampingan anak yang mumpuni.

¹⁶ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.6-1.8.

¹⁷ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Sekolah Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 25-28.

- 4) Memberi pengertian yang benar dan salah, dan apabila terjadi sesuatu yang menyimpang anak mampu menyelesaikannya sendiri (melatih anak mandiri).¹⁸

g. Prinsip-prinsip Melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini

Suatu dasar pendidikan dalam pengaplikasian kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Lingkungan, lingkungan salah satu tempat yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak.
- 2) Belajar di lingkungan melalui permainan.
- 3) Mengarah pada kebutuhan anak.
- 4) Tempat bermain anak harus aman dan nyaman.
- 5) Tertujukan terhadap anak, kegiatan pembelajaran harus terfokuskan pada anak, karena anak disini yang menjadi sasaran atau objek.
- 6) Memanfaatkan media yang ada di lingkungan untuk dijadikan media pembelajaran.
- 7) Pembelajaran terpadu, didalam pembelajaran terstruktur harus mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan.
- 8) Lingkungan yang membuat kenyamanan anak.¹⁹

2. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak secara bertahap yang awalnya hanya sekedar bersuara hingga akhirnya mampu berbicara berkomunikasi. Anak mengekspresikan mulanya hanya dengan menggunakan bahasa isyarat kemudian berkembang mampu mengutarakan keinginannya. Perkembangan awal bayi pertama mengeluarkan ocehan yang berkembang lagi menjadi simbol dan kemudian mengeluarkan suara yang mempunyai arti. Seperti dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 yaitu:

¹⁸ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* (Laksana, 2010), 47-48.

¹⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 10-11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
 وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ
 لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat ayat 12).²⁰

Berucap tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata tetapi memberikan informasi kepada orang lain yang informasi tersebut mengandung makna. Berbicara itu berkomunikasi kepada orang lain tidak hanya sekedar berucap saja, tapi bicara merupakan suatu media untuk menuangkan hasil ide yang ada difikiran orang.

Perkembangan tipe berbicara anak dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Berbicara tanpa memperdulikan orang di sekitar, biasanya tipe ini terjadi pada anak usi 2-3 tahun, hal ini dinamakan *egocentric speech*. Dalam kemampuan perkembangan berbicara sungguh mempunyai peran penting.
- b. Bersosialisasi, anak berani mampu bersosialisasi dengan masyarakat, tipe ini anak biasanya mampu berinteraksi dengan orang lain, dalam hal ini disebut perkembangan sosial, anak berani berbicara di depan umum. Terdapat lima bentuk adaptasi sosial yaitu: saling bertukar informasi antara satu orang dengan orang yang lain, jawaban yang

²⁰ QS. Al-Hujurat ayat 12, *Alqur'an dan aTerjemahanya*.

diawali pertanyaan, ucapan yang dinilai, pemaksaan, keinginan.²¹

Orang dewasa bisa menjadi jembatan untuk anak-anak dengan cara anak selalu diajak bercakap-cakap. Pengalaman akan ditemukan dengan cara bercakap-cakap dan mengembangkan bahan untuk meningkatkan pengetahuan. Orang dewasa harus pintar-pintar mengajak anak untuk berbicara dalam hal ini anak diberi hadiah, pujian, dan dukungan, agar perkembangan kemampuan dalam berbicaranya sepenuhnya bisa meningkat. Orang tua bisa membantu sebagai pendorong atau penyemangat anak-anak yang kemampuan berbicaranya mengalami hambatan dengan cara mengajarkan kata yang paling dasar terlebih dahulu. Pendidik dalam hal kaitannya dengan ini harus memberi rangsangan untuk kepentingan perkembangan bicara anak.²²

Hasil dari simpulan pemaparan diatas berbicara merupakan kemampuan mengeluarkan kata untuk maksud menyampaikan gagasan, giliran, ide dan perasaan yang sesuai dengan keahlian anak.

a. Hakikat Berbicara

1) Mengekspresikan

Seseorang bisa diketahui apakah orang tersebut hatinya sedang sedih, senang, berbohong itu bisa dilihat dari cara berbicaranya, namun seseorang bisa menyembunyikan kebohongan bisa dengan cara terus berbicara.

2) Melatih Selebral Gerak

Keterlibatan sistem alat ucap dalam menghasilkan suara bahasa itu merupakan bentuk dari aspek motorik. Berbicara bukan hanya sekedar bentuk aspek motorik tetapi juga berkaitan dengan aspek bahasa, dan jika sudah saling berkaitan maka akan timbul suatu pembicaraan. Jika anak mampu mengaitkan kata secara tepat menjadi suatu kalimat itu akan mendorong keberhasilannya anak untuk bisa membaca.

²¹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 3.9.

²² Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, 3.9.

3) Keterampilan Berbicara yang Mengandung Sebuah Manfaat

Yang dimaksudkan disini bentuk berbicara yang menghasilkan sebuah pemahaman bagi pendengarnya, dan yang bisa memberikan manfaat untuk para pendengar. Jadi inti dari pembahasan terampil dalam berbicara yaitu bukan orang yang banyak berbicara tanpa membawa suatu manfaat atau pemahaman bagi para pendengar, akan tetapi terampil bicara dalam hal ini yaitu orang yang mampu menuangkan isi pokok pemikiran yang ada, kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah pembicaraan yang mengandung arti.²³

b. Tujuan Berbicara

Bicara mempunyai tujuan yaitu mengajar, memberikan keyakinan kepada orang lain, memberikan informasi kepada para pendengar, untuk itu pembicara harus mengerti atau faham dengan sesuatu yang akan disampaikan dan dibicarakan. Seorang yang berbicara harus bisa memahami apa yang disampaikan kepada para pendengar. berbicara memiliki tujuan yaitu memberikan informasi, contohnya, seorang guru menerangkan pelajaran yang disampaikan kepada muridnya, berbicara juga ada yang mengandung humor dan perkenalan diri sendiri. Berbicara yang mengandung humor itu merupakan berbicara yang bertujuan untuk menghibur, sedangkan untuk yang memperkenalkan diri itu pembicara yang menyampaikan suatu kata dalam sebuah persoalan.

c. Fungsi Berbicara

Berbicara mempunyai beberapa fungsi yaitu diantaranya:

- 1) Menyampaikan suatu keinginan yang orang butuhkan. Anak menyampaikan sebuah kata itu karena anak menginginkan sesuatu yang mereka butuhkan contohnya anak balita yang ingin makan kemudian dia berkata "mam-mam" yang artinya makan-makan.
- 2) Mendorong perkembangan kecerdasan anak dalam berbahasa, kita dalam dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Dalam perkembangan kognitif bahasa kita

²³ Yeti Mulyani, dkk, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 6.3-6.5.

dapat belajar dan memperoleh informasi secara lebih detail.²⁴

- 3) Bisa mengontrol dan merubah sikap, bahwa anak mengira kalau mereka bisa merubah suatu situasi atau lingkungan orang dewasa dengan bahasa mereka, yang jika mereka berkata "ci-luk-ba" maka mereka memahami kalau mereka harus menyembunyikan wajah hingga tangan yang dibuat menutupi wajah dibuka maka orang dewasa tidak akan melihatnya.
- 4) Anak mampu mengekspresikan yang mereka rasakan. Cara penyampaian pendapat orang dewasa dan anak-anak tentunya sangat berbeda, oleh karena itu anak dianggap sebagai makhluk yang unik.²⁵
- 5) Memperkuat interaksi antara satu orang dengan orang yang lain. Pemeliharaan berbahasa berperan sangat penting dalam berhubungan dengan orang di sekeliling kita, baik di masyarakat maupun kelompok.

d. Melatih Anak Berbicara

Cara melatih anak agar bisa sopan dalam berbicara, yaitu:

- 1) Melatih anak untuk mengucapkan kata terimakasih, maaf beserta tolong. Kata tolong saat seorang anak meminta bantuan, kata terimakasih saat menerima sesuatu, dan kata maaf saat melakukan kesalahan.
- 2) Ketika anak minta tolong, berusaha untuk menghindari kata tolakan meskipun anak dalam meminta tolong anak tidak mengatakan tolong.
- 3) Memperkenalkan empat kata sederhana tolong, terimakasih, permisi, maaf.
- 4) Memberikan arahan kepada anak dengan menggunakan kata-kata yang halus.
- 5) Dalam kehidupan sehari-hari harus memberikan contoh yang baik.²⁶

e. Melatih Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Permainan Bahasa

Dorongan terbaik untuk perkembangan bahasa anak yaitu meluangkan banyak waktu untuk anak yang hanya sekedar berbincang-bincang kecil, atau mungkin hanya

²⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Perkembangan Bahasa*, 1.22.

²⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Perkembangan Bahasa*, 1.22.

²⁶ Lilies Madyawati, *Strategi Pengembangan Pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 87.

sekedar bertanya tentang sesuatu kepada anak, agar anak bisa mengemukakan pendapat. Cara mudah agar anak berani dalam berbicara yaitu dengan cara diberi rangsangan.

Kegiatan pemberian rangsangan dan hal yang menarik adalah bentuk penting dari suatu dorongan untuk mengembangkan bahasa anak. Kegiatan yang efektif untuk mendorong kemampuan berbicara anak, orang dewasa harus memberikan suatu alat atau sebuah media untuk pengungkapan sebelum anak mempergunakan atau mempraktikkan kata-kata. Suatu permainan yang mendorong anak-anak agar mampu mencari kata-kata dan berfikir dengan jelas dengan tujuan membantu mereka berbicara disebut permainan deskriptif.²⁷

Contoh kegiatan bermain untuk perkembangan berbicara anak yaitu, sebagai berikut:

1) Kotak Raba

Memasukkan barang-barang atau benda yang mengandung permainan edukatif, kemudian tangan anak disuruh masuk ke dalam kotak dan mencoba untuk menebak bentuk yang mereka pegang.

2) Pemberian Gambar

Gambar merupakan suatu media yang digunakan oleh guru untuk menstimulus perkembangan kemampuan mengingatnya. Pemberian permainan gambar sangat membantu daya ingat anak.²⁸

3) Mencari Hubungan

Anak dalam kaitannya dengan permainan ini bisa mengeksplor apa yang ada didalam pikiran mereka.

4) Permainan Hayalan

Anak diajak untuk berkhayal atau membayangkan suatu peran yang mereka perankan. Salah satu dari permainan khayalan yaitu:

a) Bermain Boneka

Anak bermain dengan boneka, apabila ada anak yang enggan bermain permainan ini maka jangan dipaksakan.

b) Permainan Berdandan

Mengumpulkan bahan, aksesoris, pakaian untuk berdandan. Dalam mencari pakaian bisa mencari

²⁷ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 9.20.

²⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 9.20.

kain-kain perca dalam suatu konveksi atau bisa mencari barang atau bahan obralan. Permainan seperti ini sangat menarik untuk anak-anak karena mereka menganggap permainan ini lebih dari suatu pakaian yang mereka pakai.²⁹

c) Permainan Kotak Karton

Dalam permainan ini anak-anak menganggap kumpulan dari kotak-kotak karton mereka imajinasi kan seperti sebuah rumah, tempat persembunyian, istana, kotak ukiran kecil dibuat menjadi garasi, kotak ukuran sedang dibuat untuk mobil-mobilan.³⁰

f. Hakikat Anak Usia Dini

Pada dasarnya anak usia dini itu:

- 1) Unik merupakan sifat dasar anak, perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lain itu berbeda, baik baik dari latar belakang, minat, maupun bawaan yang mereka miliki. Dengan seperti itu meskipun terdapat urutan pola umum dalam perkembangan anak yang diprediksi, dalam perkembangan belajar anak tetap memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.
- 2) Tingkah anak yang apa adanya, tingkah yang anak perlihatkan itu hakikatnya apa adanya tidak dibuat-buat. Ekpresi marah akan mereka wujudkan dengan tanda menangis dan tertawa apabila mereka senang. Perilaku anak relatif asli, tidak ada yang ditutup-tutupi.
- 3) Berperilaku energik dan aktif, semangat anak dalam melakukan gerak seolah tidak mempunyai rasa lelah, mereka cenderung tidak punya rasa bosan.
- 4) Kurangnya pengontrolan emosi, anak cenderung belum bisa mengontrol emosi saat menginginkan sesuatu.
- 5) Rasa antusias dan keingintahuan anak yang tinggi, dalam usia ini anak akan lebih bertanya tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar.
- 6) Rasa antusias dan keingintahuannya tinggi. Dalam usia ini anak akan lebih banyak bertanya apa yang mereka lihat dan mereka dengar.
- 7) Penuh dengan hayalan. Kegiatan bercerita merupakan salah satu yang digemari anak dalam usia ini.

²⁹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 9.21-9.22.

³⁰ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 9.21-9.22.

- 8) Mempunyai jiwa petualang. Dan cenderung selalu mencari sesuatu, sifat anak di sini selalu mencari sesuatu yang mereka anggap sesuatu tersebut tabu.
- 9) Bertindak sesuka hati tanpa memperhatikan hal-hal yang berbahaya disekitarnya. Anak selalu melakukan kegiatan yang mana kegiatan tersebut membahayakan dirinya ataupun tidak dan anak-anak tersebut tidak mengetahuinya.³¹
- 10) Bisa mengontrol emosi. Anak pada umumnya semua hal yang mereka inginkan harus dipenuhi, dan apabila tidak terlaksana maka mereka akan marah.
- 11) Masa keemasan anak merupakan golden age.
- 12) Daya perhatian cenderung pendek. Anak dalam hal memperhatikan sesuatu biasanya tidak begitu lama, karna fokus perhatian anak mudah teralihkan.
- 13) Cenderung mencari teman baru.³²

g. Karakteristik Perkembangan Anak

Termasuk cakupan dalam perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional. Dibawah ini pengertian perkembangan dari masing-masing aspek yaitu:

1) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan syaraf otot anak mempunyai peran penting dalam perkembangan motorik anak. Jika anak belum mencapai masa kematangan usianya maka anak dalam menunjukkan keterampilan motoriknya akan susah, perkembangan motorik merupakan masa kritis anak. Karenanya itu usia anak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik.

Secara tidak langsung perkembangan fisik dan motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus dibawa dimasa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga

³¹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.14.

³² Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, 1.16.

kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak.³³

Adapun perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Perkembangan Motorik Kasar Anak

Aspek perkembangan yang meliputi motorik kasar anak seperti contohnya, anak berani berjalan, menari, berlari, melompat, dan sebagainya. Dalam perkembangan motorik kasar, aspek tersebut berkembang dengan mengikuti usianya. Untuk perkembangan motorik kasar anak, orang dewasa tidak boleh memaksakan kehendak agar anak mau mengikuti apa yang orang dewasa inginkan.

b) Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak meliputi pergerakan jari-jari terlebih pada gerakan jari telunjuk dan ibu jari. Contohnya, menggunting, merobek, memegang.

2) Perkembangan Kognitif

Usia tahapan pra sekolah anak ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan simbol, penguasaan bahasa, memusat dan menirukan sekalipun bersifat egosentris.³⁴

3) Perkembangan Bahasa

Produk perkembangan dan pertumbuhan bahasa anak meningkat dalam bentuk kuantitas. Perubahan anak terjadi secara bertahap yaitu mulai dari ekspresi menjadi komunikasi.

Keterampilan berbicara anak biasanya berkembang saat usia pra sekolah yang diketahui melalui percakapan yang bisa menarik perhatian orang dewasa. Contohnya bernyanyi, bertanya, berdialog.³⁵

³³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Sekolah Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 15.

³⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Sekolah Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 16,

³⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, 2.14.

4) Perkembangan Emosi

Tingkat perkembangan emosi orang berbeda-beda. Emosi orang dewasa dan anak itu berbeda tidak sama. Pengaruh emosi anak biasanya dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya yaitu kondisi. Kondisi yang menjadi sebab munculnya emosi emosi berlebihan merupakan wujud biasa ciri anak yang selalu di perlihatkan, namun itu hanya terjadi dan kita fahami dari sikapnya. Namun emosi seorang anak itu hanya bersifat sementara tidak seperti orang dewasa yang apabila mereka emosi akan berlanjut-lanjut.

5) Perkembangan Sosial

Dimana anak mampu menyesuaikan tingkahnya yang berbeda didalam kelompok masyarakat. Dari hasil perkembangan anak bukan hanya dari belajar saja melainkan juga dari hasil usia kematangan anak. Anak mampu belajar dari orang di sekitarnya yang mereka amati. Dalam kehidupan sehari-hari peran bersosialisasi anak berkembang dengan baik. Catatan ini perlu dipahami bahwa anak-anak di usia ini memahami peranan perbedaan yaitu perempuan dan laki-laki. Disini peran pendidikan sangat penting untuk anak yang baru mau masuk ke jenjang pendidikan, dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah

Melalui kegiatan rancangan yang dibuat oleh guru anak-anak dipersiapkan untuk menjadi lebih baik dalam berpartisipasi kelompok, dibanding anak yang yang keaktifan sosialnya kurang.³⁶

Faktor yang berpengaruh pada perkembangan sosial anak adalah sebagai berikut:

- a) Kelas atau status sosial
- b) Family
- c) Kedewasaan
- d) Pendidikan
- e) Kecerdasan emosi dan keberanian.³⁷

³⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Sekolah Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 18.

³⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 83.

6) Perkembangan Agama dan Moral Anak

Perilaku yang berakhlak mulia merupakan sikap anak yang cenderung mempunyai pengetahuan keagamaan yang mumpuni, semua itu bisa dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai moral kepada anak agar mereka bisa hidup berbangsa, bernegara, dan beragama. Pokok utama dalam mempelajari penanaman budi pekerti yaitu dibagi menjadi empat:

- a) Mengedepankan perasaan.
- b) Memahami apa yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat dengan mematuhi aturan yang berlaku.
- c) Mempunyai rasa salah atau malu jika apa yang dilakukan melanggar aturan kelompok, sebab itu bersosialisasi sangat penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh kelompok.³⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengenai “Efektivitas Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati”, beberapa penelusuran dari hasil penelitian yang mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu dibawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rukmini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013/2014 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Aisyiah II Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014” hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Kelompok A TK Aisyiah II Kecamatan Sragen. Kemampuan berbahasa anak pada pra siklus mencapai 11,11%, siklus pertama 61,11, dan siklus kedua menjadi 83,33%. Selain itu dapat disimpulkan bahwa variasi dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa

³⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Sekolah Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 20.

melalui bermain peran karena pembelajaran dilakukan diluar kelas.³⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Fauza Afifi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 2 Sukoharjo II Tahun Ajaran 2016/2017” hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 2 Sukoharjo II Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan manual dengan uji hipotesis menggunakan uji *t polled varian* yang menunjukkan hasil t hitung $> t$ tabel yang mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Ika Nafisatur Rochaniah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Keefektifan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP” hasil penelitian itu menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan metode *role playing* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan metode konvensional, dengan bukti yaitu penghitungan uji-*t* skor *pretest* dan *posttest* keterampilan bercerita kelompok eksperimen, nilai *p* sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Keefektifan metode *role playing* juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 3,76. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 10,44. Kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang lebih besar dari pada kelompok kontrol menunjukkan, bahwa

³⁹ Dikutip dari Skripsi Karya Rukmini tentang Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Aisyiah II Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

⁴⁰ Dikutip dari Skripsi Karya Fauza Afifi tentang Pengaruh Penerapan Model *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 2 Sukoharjo II Tahun Ajaran 2016/2017.

pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan metode *role playing* lebih efektif dibanding pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan metode konvensional.⁴¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Rukmini, tentang “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Aisyiah II Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.”	1. Menggunakan Metode <i>Role Playing</i> 2. Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak 3. Mendorong anak Berfikir Aktif dan Kreatif 4. Berpusat pada anak	1. Pembelajaran dilakukan diluar kelas 2. Penelitian tindakan kelas
2	Fauza Afifi tentang “Pengaruh Penerapan Model <i>Role Playing</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 2 Sukoharjo II Tahun Ajaran 2016/2017.”	5. Guru sebagai motivator 6. Membantu siswa untuk mudah berkomunikasi dengan orang lain	1. Metode Quasi Experiment 2. Pembelajaran terpadu dilaksanakan di sekolah dasar
3	Ika Nafisatur Rochaniah tentang “Keefektifan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP.”		1. Metode Quasi Experimen 2. digunakan pada sekolah menengah pertama

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan mengucapkan kata untuk menyampaikan gagasan, maksud, pikiran, agar para pendengarnya mampu memahami atau dapat di simak oleh para pendengar. Cara untuk kota mendapatkan informasi yaitu dengan cara berbicara. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak maka bisa digunakan metode *role playing* yaitu metode pembelajaran dimana seorang anak memerankan sebuah tokoh dalam suatu cerita dengan tujuan agar anak mampu mengutarakan kata-kata yang ada didalam

⁴¹ Dikutip dari Skripsi Karya Ika Nafisatur Rochaniah tentang Keefektifan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP.

fikirannya. Model pembelajaran ini bisa membantu daya ingat anak untuk memperoleh informasi.

Manfaat dari model pembelajaran ini yang bisa diambil yaitu mampu menumbuhkan daya kreativitas anak, membantu berimajinasi, melatih penghayatan, motorik kasar, membantu memunculkan perasaan. Metode pembelajaran bermain peran mempunyai langkah-langkah dalam penyampaianya yaitu: pendidik memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak, pendidik mempraktikkan apa yang akan diperankan oleh anak, disini anak dilatih untuk bisa lebih berani tampil, tapi jika anak tidak mau maka pendidik menunjuk anak.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

